

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan murid atau peserta didik. Proses pembelajaran pada awalnya menuntut guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa yang meliputi kemampuan dasarnya, latar belakang sosial ekonominya dan lain sebagainya. Mengenali karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, suksesnya pelaksanaan pembelajaran ditentukan apabila semua komponen saling mendukung seperti adanya perubahan kurikulum, penggunaan model pembelajaran, strategi, sumber belajar yang bermacam-macam, dan media yang tepat dalam pembelajaran.

Untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan, harus didukung oleh sistem pembelajaran yang baik. Sistem pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan minat belajar siswa. Selanjutnya dikatakan pula, bahwa kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka guru harus membuat pembelajaran lebih inovatif yang mendorong siswa dapat belajar secara optimal baik di dalam belajar mandiri maupun pembelajaran di kelas. Inovasi-inovasi

model pembelajaran sangat diperlukan dan mendesak terutama dalam menghasilkan model pembelajaran yang optimal agar memberikan hasil belajar yang baik. Agar pembelajaran itu lebih optimal maka guru diharapkan mampu menerapkan model-model pembelajaran yang efektif dan selektif sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diajarkan. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas dan keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan aktivitas siswa yang meningkat, sehingga ketuntasan belajar dapat tercapai.

Proses pembelajaran yang dipraktekkan oleh guru di sekolah masih menggunakan metode konvensional (ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas). Pembelajaran dengan metode konvensional, menyebabkan proses belajar mengajar menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa, sehingga peserta didik merasa bosan dan kurang termotivasi untuk belajar yang pada akibatnya menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Seharusnya guru lebih aktif untuk mencari solusi dan alternatif lain yang lebih efektif agar pembelajaran di kelas lebih menyenangkan sehingga pemahaman tentang materi tersebut pun lebih baik.

Seperti halnya yang terjadi di SMK Negeri 1 Sidikalang, berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran akuntansi masih menggunakan metode konvensional. Rendahnya hasil belajar siswa akuntansi siswa terlihat dari hasil nilai ulangan harian dimana dari 40 siswa jumlah siswa dalam satu kelas terdapat 50 % siswa nilainya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Untuk melihat ketuntasan nilai ulangan harian siswa, peneliti menyajikannya dalam bentuk tabel yaitu sebagai berikut :

Table 1.1

## Presentasi Ketuntasan Nilai Ulangan Harian Siswa

No	Ulangan Harian ke	Siswa yang tidak tuntas	%	Siswa yang Tuntas	%
1	Ulangan harian 1	22	55	18	45
2	Ulangan harian 2	26	65	14	35
3	Ulangan 3	24	60	16	40
Jumlah		72	180	48	120
Rata-rata		24	60	16	40

Sumber : Guru mata pelajaran Akuntansi SMK Negeri Sidikalang

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Promting* dengan *Mindful Learning*.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar Akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Sidikalang T.A 2014/2015 ?
2. Mengapa guru akuntansi di SMK Negeri 1 Sidikalang masih mengajar menggunakan model yang berpusat pada guru yang membuat siswa kurang termotivasi dalam belajar?

3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Probing Prompting* dengan *Mindful Learning* terhadap hasil belajar Akuntansi siswa Kelas X SMK Negeri 1 Sidikalang T.A 2014/2015.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah pada penelitian ini, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Probing Prompting* dengan *Mindful Learning* dan metode konvensional.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar Akuntansi pada materi jurnal khusus untuk siswa kelas X AK SMK Negeri 1 Sidikalang T.A 2014/2015

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Probing Prompting* dengan *Mindful Learning* dan metode konvensional terhadap hasil belajar Akuntansi siswa Kelas X AK SMK Negeri 1 Sidikalang T.A 2014/2015?”

### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Probing Prompting* dengan *Mindful Learning* dan metode

konvensional terhadap hasil belajar akuntansi siswa Kelas X SMK Negeri 1 Sidikalang T.A 2014/2015.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mutu pendidikan, secara rinci manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai pengaruh model pembelajaran *Probing Prompting* dengan *Mindful Learning* terhadap hasil belajar akuntansi siswa Kelas X SMK Negeri 1 Sidikalang.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi sekolah serta para guru mengenai model pembelajaran *Probing Prompting* dengan *Mindful Learning* dalam menjalankan PBM (Proses Belajar Mengajar) khususnya pada mata pelajaran Akuntansi di SMK Negeri 1 Sidikalang.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademik Fakultas Ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.